

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten di dunia usaha/industri (DU/DI). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2 yaitu. “Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”. Sama halnya dengan SMK Pencawan Medan, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, professional dan siap kerja, sehingga apabila lulusan-lulusannya tidak dapat menyambung kejenjang Universitas maka lulusan-lulusan tersebut dapat terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri karena mereka telah mendapat bekal dari pendidikan sebelumnya. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK.

Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain : Faktor Internal yaitu dari dalam siswa dan Faktor Eksternal dari luar siswa (Sudjana,2010). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar

mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah status sosial keluarga. Secara ideal orang tua bertanggung jawab yang besar terhadap pendidikan seorang anak. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia cukup mahal sehingga orang tua yang berada pada posisi menengah keatas yang dapat memberikan pendidikan yang layak pada anaknya. Padahal di Indonesia kebanyakan anak usia sekolah yang seharusnya berada disekolah untuk belajar tetapi berada di jalanan untuk mencari uang. Hal ini disebabkan orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan mereka (David,2013)

Faktor lain yang berasal dari luar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar adalah peralatan belajar sebagai sarana belajar kelengkapan peralatan belajar didalam proses belajar akan memberikan kontribusi kepada siswa dalam mencapai hasil belajar. Kurang lengkapnya peralatan belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang di rumahnya memiliki peralatan belajar yang lengkap akan belajar dengan semangat karena semua kebutuhan belajar sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang di rumahnya yang tidak memiliki peralatan belajar yang lengkap akan kalah dengan siswa yang memiliki peralatan yang lengkap di rumah. Sedangkan faktor yang berada dari dalam siswa antara lain adalah motivasi, sikap, minat dan perhatian. Sikap belajar siswa menjadi salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal

ini berhubungan dengan keteladanan seorang guru, karena akan mempengaruhi bagaimana siswa akan bersikap (David, 2013)

Mengolah Makanan Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran produktif/kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN) khususnya di SMK program keahlian jasa boga yang nantinya akan termasuk kedalam salah satu ujian akhir kelulusan dan menu makanan yang akan diolah pada uji kompetensi. Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan. Tujuan mempelajari mata pelajaran ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang makanan yang berasal dari Indonesia.

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik

Kelengkapan sarana dan prasarana belajar di sekolah perlu ditunjang juga oleh kelengkapan sarana dan prasarana belajar di rumah, karena tugas sebagai fasilitator dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar bagi siswa bukan

hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pemerintahan. Orang tua dan keluarga juga memiliki peran dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar, sehingga siswa dapat belajar di rumah sama baiknya seperti belajar di sekolah. Diungkapkan oleh The Liang gie (2002), bahwa yang fasilitas perlu disiapkan dalam belajar di rumah antara lain tempat belajar, alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan fasilitas-fasilitas lain.

Berdasarkan pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana adalah suatu aspek yang tidak dapat terpisahkan dari belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu pemerintah melalui PP No. 19 tahun 2005 BAB VII juga mengatur tentang standar sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah adalah sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Binti Maunah (2009) menyatakan bahwa “tidak sedikit kegagalan dalam mencapai tujuan atau kehilangan arah dalam pendidikan disebabkan pendidikan tidak memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan alat, seperti fungsi, pemilihan dan cara-cara menggunakannya”.

Dalam hal ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar di sekolah untuk menunjang proses belajar siswa. Demikian halnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa juga belum tercukupi, terkadang permintaan siswa kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar belum terpenuhi. Sehingga fasilitas belajar di rumah siswa di rumah terkadang masih kurang memadai karena tidak semua siswa mampu memilikinya sesuai dengan kemampuan perekonomian orang tua mereka.

Siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat belajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang fasilitas belajarnya kurang, maka mereka akan mengalami kesulitan sehingga akan mengurangi semangat untuk belajar.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Pencawan Medan pada tanggal 10 April 2015 kepada guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia kelas XI Jasa Boga bahwa hasil belajar siswa tergolong cukup dan masih perlu ditingkatkan, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. KKM pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia adalah 75. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internalnya yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan dalam proses pembelajaran sedangkan faktor eksternalnya kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa di rumah dan juga fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas XI SMK Pencawan Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berpedoman pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana fasilitas belajar siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?

2. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan Indonesia siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?
3. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pengolahan makanan Indonesia siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?
4. Bagaimana hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah wajib dilaksanakan untuk mencegah kesalahan pemahaman yang ingin diteliti. Oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkungannya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fasilitas belajar yang ada di rumah siswa kelas XI SMK Pencawan Medan meliputi ruang belajar, alat-alat tulis, buku pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lain.
2. Hasil belajar pengolahan makanan Indonesia dibatasi pada salad Indonesia dan hidangan mie.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pencawan Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fasilitas belajar siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?

2. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan Indonesia (salad Indonesia dan hidangan mie) siswa kelas XI SMK Pencawan Medan ?
3. Bagaimana hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia (salad Indonesia dan hidangan mie) siswa kelas XI SMK Pencawan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fasilitas belajar siswa kelas XI SMK Pencawan Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengolahan makanan Indonesia (salad Indonesia dan hidangan mie) siswa kelas XI SMK Pencawan Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia (salad Indonesia dan hidangan mie) siswa kelas XI SMK Pencawan Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat menyadari betapa pentingnya fasilitas belajar di rumah, sehingga siswa kedepannya lebih memperhatikan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas belajar yang ada di rumah.

2. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan SMK Pencawan Medan dalam meningkatkan pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun di rumah.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan baru yang diperoleh dari sekolah, dan sebagai bahan masukan, sumbangan dan prefensi ilmiah bagi para peneliti yang relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi.

